

## ANALISIS HERMENEUTIKA PADA TEKS LAGU “ORANG UTAN” KARYA OPPIE ANDARESTA

### HERMENEUTIC ANALYSIS OF THE SONG TEXT "ORANG UTAN" BY OPPIE ANDARESTA

Banuafra Wisnu Irdani<sup>1</sup> (Ira Dwi Mayangsari, S.sos., M.M.)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University

banuafra97@gmail.com<sup>1</sup> (idmayangsari@yahoo.com)<sup>2</sup>

---

#### Abstrak

Adanya perkembangan zaman, manusia semakin tidak mengenal rasa puas. Semakin hari manusia semakin marak mengeksploitasi alam di muka bumi ini. Hal ini menimbulkan beberapa akibat, salah satunya banyak satwa – satwa fauna yang semakin terancam punah. Mereka terancam punah karena habitatnya semakin tergerus oleh eksploitasi alam yang dilakukan oleh manusia. Salah satu hewan yang saat ini terancam punah adalah Orang Utan. Pada penelitian ini Oppie Andaresta membuat sebuah lagu berjudul “Orang Utan” yang bertujuan untuk membukakan mata batin para pendengar mengenai situasi yang terjadi pada “Orang Utan “ saat ini yang populasinya semakin menurun karena tempat tinggalnya di hancurkan oleh para manusia. Peneliti melihat bahwa di dalam lagu tersebut terdapat sebuah makna penting yang menyatakan bahwa satwa Orang Utan terancam mengalami kepunahan yang disebabkan oleh eksploitasi alam. Lalu juga terdapat makna pentingnya kita untuk melestarikan Orang Utan karena pada dasarnya mereka sama seperti manusia pada umumnya. Lagu tersebut pun dijadikan sebuah komunikasi massa dalam menyampaikan sebuah makna yang sesungguhnya dari pencipta lagu kepada pendengarnya. Penelitian ini pun bertujuan untuk mengetahui makna teks yang tercantum pada lirik lagu “Orang Utan“ menggunakan teori Hermeneutika Gadamer dimana terdapat empat buah variable yaitu Historis, Dialektis, Prasangka dan juga Linguistik. Metode penelitian yang digunakan merupakan Kualitatif Metode penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme dimana paradigma ini melihat bagaimana setiap orang pada dasarnya memiliki pemikiran dan bisa mengkonstruksi hubungan tersebut yang tentu melibatkan emosi atau pengalaman hidup personal. Hasil dari penelitian ini pun didapatkan bahwa Historis dan juga Linguistik menjadi suatu hal yang dominan didalam sebuah makna lagu terutama didalam lagu “Orang Utan” yang diciptakan oleh Oppie Andaresta, hal ini dikarenakan pengalaman atau peristiwa yang terjadi akan lebih terasa pada saat di cantumkan didalam sebuah lagu dengan diiringi sebuah bahasa dan kata kata yang mudah untuk dimengerti. Peneliti melihat bahwa pencipta teks ingin mempengaruhi pendengarnya dengan mengajak mereka sebagai manusia harus tetap menjaga Orang Utan dari kepunahan dengan cara melestarikan hutan.

Kata kunci : Hermeneutika Gadamer, Teks lagu, Komunikasi Massa

---

**Abstract**

*The existence of the times, humans increasingly do not recognize a sense of satisfaction. Increasingly people are increasingly exploiting nature on this earth. This has several consequences, one of which is that many fauna animals are increasingly threatened with extinction. They are endangered because their habitats are increasingly eroded by the exploitation of nature by humans. One of the animals that is currently threatened with extinction is the Orang Utan. In this study Oppie Andaresta composed a song titled "Orang Utan" which aims to open the inner eyes of listeners about the situation that occurs in "Orang Utans" at this time where the population is declining because of the place his life was destroyed by humans. Researchers see that in the song there is an important meaning which states that the Orang Utan is threatened with extinction caused by natural exploitation. Then there is also the importance of us to preserve Orang Utans because basically they are the same as humans in general. The song was also used as a mass communication in conveying the true meaning of the songwriter to the listener. This study also aims to determine the meaning of the text contained in the lyrics of the song "Orang Utan" using the theory of Hermeneutics Gadamer where there are four variables namely Historical, Dialectical, Prejudice and Linguistics. The research method used is Qualitative This research method uses descriptive qualitative with a constructivism paradigm where this paradigm sees how everyone basically has thoughts and can construct these relationships which certainly involves emotions or personal life experiences. The results of this study also found that Historical and Linguistics became a dominant thing in the meaning of a song, especially in the song "Orang Utan" created by Oppie Andaresta, this is because the experience or events that occur will be more felt when included in a songs accompanied by a language and words that are easy to understand. Researchers see that the creators of the text want to influence their listeners by inviting them as humans must keep the Orang Utans from extinction by preserving the forest.*

**Keywords:** *Hermeneutika Gadamer, Text Song, Mass Communication*

## 1. PENDAHULUAN

Beriringan dengan perkembangan zaman, manusia semakin tidak mengenal rasa puas. Semakin hari manusia semakin marak mengeksploitasi alam di muka bumi ini. Hal ini menimbulkan beberapa akibat, salah satunya banyak satwa – satwa fauna yang semakin terancam punah. Mereka terancam punah karena habitatnya semakin tergerus oleh eksploitasi alam yang dilakukan oleh manusia. Salah satu hewan yang saat ini terancam punah adalah Orang Utan. Dalam konteks hukum, Orang Utan pun dilindungi melalui UU No.9/1990 tentang kepariwisataan. Dalam UU No.9/1990 disebutkan bahwa “Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata yang berintikan kegiatan yang memerlukan pengamanan terhadap keselamatan wisatawan, kelestarian lingkungan atau ketertiban dan ketentraman masyarakat diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah” (Sumber: <https://www.atrbpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-9-tahun-1990-909> dan diakses pada tanggal 19 Juli 2019).

Orang Utan merupakan satwa khas Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, khususnya wilayah Kalimantan dan Sumatera. Satwa ini memiliki beberapa keunikan seperti memiliki tubuh besar dan gemuk, memiliki sepasang lengan yang kuat dan panjang, dan tidak memiliki ekor. Dapat dikatakan Orang Utan merupakan spesies kera besar seperti Simpanse ataupun Gorilla.

Salah satu kelompok yang turut serta dalam menyuarakan pesan tentang penyelamatan Orang Utan adalah COP. COP (*Centre of Orangutan Protection*) adalah organisasi yang didirikan sebagai respon cepat darurat dalam pelestarian Orang Utan karena adanya pembantaian Orang Utan dan eksploitasi hutan dalam membuka perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2012, COP menggelar aksi demo di depan gedung Mahkamah Agung dengan memakai topeng Orang Utan. Aksi ini atas dasar menuntut para hakim harus memiliki kewajiban dalam perlindungan satwa liar termasuk Orang Utan.

Peneliti melihat bahwa dalam menyuarakan tentang pelestarian Orang Utan, masyarakat harus menggunakan berbagai macam media agar pesan yang ingin disampaikan dapat terdengar oleh masyarakat luas. Media seperti radio, surat kabar, bahkan televisi sangat dibutuhkan dalam menyiarkan informasi tentang akan pentingnya menjaga dan melestarikan satwa Orang Utan di Indonesia. Di era sekarang, beberapa media yang digunakan dalam komunikasi massa sudah banyak yang ditinggalkan.

Komunikasi adalah suatu proses pemindahan informasi atau pengertian berbentuk gagasan kepada orang lain dari seseorang. Perpindahan dalam pengertian ini tidak hanya melibatkan kata-kata, tapi juga intonasi, ekspresi wajah, dan lain sebagainya agar proses pertukaran informasi tersebut berhasil

(Handoko, 1986). Syarat terjadinya komunikasi adalah adanya pengirim, pesan, dan penerima.

Komunikasi itu sendiri di bagi dalam beberapa bentuk. Dalam bentuk, komunikasi di bagi menjadi 3 (tiga) yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa (Effendy, 1993, hal 57 – 83). Dalam beberapa bentuk komunikasi, ada satu bentuk yang peneliti ingin angkat yaitu komunikasi massa. Alasan peneliti memilih bentuk komunikasi massa adalah komunikasi ini menggunakan sebuah perantara yaitu media dalam proses penyampaian pesannya. Penggunaan media tersebut diperlukan karena pesan yang akan disampaikan ini bersifat massal atau dapat dikatakan bersifat umum. Hal ini disebabkan karena komunikasi menempatkan masyarakat sebagai komunikannya.

Jika dikaitkan ke dalam kasus pelestarian Orang Utan, bentuk komunikasi inilah yang paling tepat dalam menyuarakannya. Salah satu media yang dapat digunakan dalam bentuk komunikasi ini adalah media musik. Jalaludin Rachmat menjelaskan, “Fungsi komunikasi massa adalah menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi” (Rachmat, 2000:56). Sesuai dengan yang dikatakan Rachmat, musik dapat dijadikan media komunikasi massa karena memiliki fungsi menghibur dan mempengaruhi, bahkan dapat mendidik dan menyiarkan sebuah informasi di dalam lirik-lirik lagu.

Yang terbaru, pada tahun 2017 ada dua musisi yang turut serta dalam menyuarakan fenomena – fenomena yang terjadi pada Orang Utan. Pertama adalah Fade2Black, yang merupakan musisi beraliran rap di Indonesia. Mereka merilis lagu dalam album bertajuk “Tabik” yang berjudul ‘Tangan dan Mata’ yang di persembahkannya untuk Orang Utan yang sebelumnya diadopsi oleh mereka pada tahun 2014. Lalu ada Oppie Andaresta, yang juga merilis lagu ‘Orang Utan’ dalam album “Dari Tepian Sungai”. Kedua musisi ini berusaha menyuarakan fenomena yang terjadi pada Orang Utan melalui komunikasi yang dimana menggunakan sebuah media yaitu music

Melihat bagaimana pandangan hermeneutika Hans George Gadamer bekerja, peneliti menilai bahwa hermeneutika ini adalah hermeneutika yang dibutuhkan oleh peneliti dalam meneliti teks lagu “Orang Utan” karya Oppie Andaresta. Hal ini di latar belakang dengan isi pesan yang persuasif di dalam lagu tersebut yang dimana sang pengarang menginginkan kita produktif terhadap teks lagu tersebut dengan menjaga dan melestarikan Orang Utan dan habitatnya, sesuai pesan yang dikirimkan melalui lagu tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melihat ketertarikan guna membahas makna dari lirik lagu ‘Orang Utan’ karya Oppie Andaresta dan turut serta pula dalam menjelaskan setiap makna di dalam lirik tersebut dengan dilandasi oleh hermeneutika milik Hans George Gadamer.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sesuai dengan metode penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna dalam lirik lagu “Orang Utan” karya Oppie Andaresta melalui analisis historis konsep hermeneutika Hans George Gadamer ?
2. Bagaimana makna dalam lirik lagu “Orang Utan” karya Oppie Andaresta melalui analisis dialektis konsep hermeneutika Hans George Gadamer ?
3. Bagaimana makna dalam lirik lagu “Orang Utan” karya Oppie Andaresta melalui analisis prasangka konsep hermeneutika Hans George Gadamer ?
4. Bagaimana makna dalam lirik lagu “Orang Utan” karya Oppie Andaresta melalui analisis linguistik konsep hermeneutika Hans George Gadamer ?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1.Komunikasi

Komunikasi itu sendiri memiliki arti yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang isi pesannya dapat dimengerti oleh komunikan. Komunikasi adalah sebuah carayang memiliki maksud berbagi demi kebersamaan. Pengertian lain komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi di antara individu melalui sistem, lambang-lambang, tanda-tanda atau tingkah laku (Harun, Ardianto, 2011:20).

Harold Lasswell (Effendy, 2005:10) berpendapat bahwa komunikasi adalah memenuhi pertanyaan “*Who says, What in, Which channel to, Whom with, What effect*” atau jika diterjemahkan menjadi “Siapa yang menyampaikan, Apa yang disampaikan, Melalui apa, Kepada siapa, dan Siapa pengaruhnya”.

### 2.2.Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang terjadi dengan adanya sebuah alat bantu. Alat bantu dapat dikatakan sebagai media. Media yang dimaksud bisa meliputi majalah, surat kabar, maupun televisi. Dapat dikatakan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi yang menempatkan masyarakat luas sebagai komunikannya.

Bittner dalam (Ardianto, 2004:3) berpendapat bahwa “*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*” atau jika diterjemahkan menjadi, “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang”. Dari penjelasan berikut, dapat dikatakan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media yang dapat diakses oleh banyak orang dan mencakup wilayah yang luas disebut komunikasi massa. Hal ini terjadi karena karakteristik dari komunikasi massa itu sendiri bersifat umum. Fungsi komunikasi massa adalah menyiarkan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi (Rachmat, 2000:56).



1. Menyiarkan Infomasi

Dalam hal ini, komunikasi memiliki fungsi utama dan pertama yang dimana masyarakat menerima informasi mengenai hal – hal yang terjadi. Dimana hal – hal ini dapat berupa suatu persepsi atau gagasan seseorang dari orang lain atau sesuatu yang dipikirkannya dan sebagainya.

2. Mendidik

Sebagai alat yang digunakan sebagai pendidikan massa yang bertujuan untuk mengembangkan intelektual khalayak masyarakat. Fungsi ini, bisa secara tersirat dalam bentuk persepsi – persepsi yang membangun.

3. Menghibur

Fungsi ini melihat bahwa komunikasi massa bisa bersifat menghibur yang dimana dapat mengimbangi informasi – informasi yang berbobot dengan tujuan untuk memberikan ketenangan pikiran.

4. Mempengaruhi

Komunikasi massa memegang peranan penting dalam mempengaruhi khalayak masyarakat luas dalam kehidupannya.

Dalam setiap kasus, masalah–masalah lingkungan, baik hal itu dipandang dari aspek sosiologis, budaya, atau teknis, membutuhkan perhatian dengan cepat. Dan yang utama dan terpenting dalam agenda tersebut adalah kesadaran atas lingkungan melalui komunikasi, edukasi, dan informasi (KIE). (Flor, Cangara, 2018:62)

## 2.3.Musik

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu ( Kamus Besar Bahasa Indonesia 1990 : 602 ). Dengan musik, seseorang dapat mengekspresikan dirinya dan dapat menyisipkan makna dan mengomunikasikan perasaannya kepada seseorang yang mendengarkannya.

Jamalus (2011), mengemukakan musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur – unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi 1 sebagai satu kesatuan (Kurdi, 2011:1).

### 2.3.1. MANFAAT MUSIK

Musik dapat dikatakan sebagai suara yang dibentuk oleh alunan nada, instrumen, dan vokal yang disatukan sedemikian rupa menjadi sebuah irama yang indah untuk di dengarkan. Musik terbukti termasuk bahasa yang *universal* karena selain dalam musik ada isi pesan yang

disampaikan, musik itu sendiri dapat menyentuh aspek pikiran, perasaan, imajinasi seseorang, dan membuat manusia mengekspresikan dirinya dimana pun mereka berasal. Sebagai karya seni, yang dimana dijelaskan oleh Nancy King bahwa seni bermanfaat sebagai alat untuk mewujudkan perasaan – perasaan dan memberikan pengalaman – pengalaman yang dapat digali tanpa khawatir memikirkan aturan – aturannya (Djohan, 2003:141). Setiap orang memerlukan musik, musik memiliki semua karakter penting dari sistem kimia, genetika, dan bahasa manusia (Djohan, 2003:27).

### **2.3.2. FUNGSI MUSIK**

Dalam (Kurdi, 2011), sebagai bagian dari kesenian, musik memiliki fungsi sosial yang secara *universal* umumnya dapat ditemukan di setiap kebudayaan suku bangsa manapun di seluruh dunia.

### **2.3.3. JENIS – JENIS ALIRAN MUSIK**

Seiring perkembangan zaman, musik meluas hingga memiliki beberapa aliran di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang dimana juga turut mempengaruhi budaya masyarakat dari masa ke masa. Di Indonesia, perkembangan musik telah memunculkan beberapa aliran – aliran yang dimana dijelaskan dalam (Kurdi, 2011:28-35).

## **2.4. Teks Lagu**

Lagu adalah salah satu ekspresi artistik yang sangat mendasar dalam kreatifitas hidup manusia dengan cara menggabungkan antara irama musik dan bait – bait puisi (Flor, Cangara, 2018:141). Lagu itu sendiri tak hanya mengandung irama, urutan suara dan seni nada, tetapi dalam lagu juga terdapat sebuah pesan yang disisipkan dari pengarangnya. Thomas Carlyle berpendapat, arti dari sebuah lagu sangat dalam. Siapapun yang ada disana, dengan kata – kata logis, dapat mengekspresikan musik yang dapat mempengaruhi kita (Djohan, 2003:67).

Pesan di dalam sebuah lagu, berada pada teks lagu tersebut yang dimana juga memiliki makna dan tanda yang tersirat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 528).

## **2.5. Bahasa**

Bahasa dapat dikatakan sebagai media yang digunakan untuk mengungkapkan pesan dalam proses terjadinya komunikasi. W.F. Mackey (1986) berpendapat bahwa pada hakikatnya meliputi konsep tentang bahasa sebagai segala sesuatu yang bisa dibicarakan, termasuk alat yang digunakan untuk membicarakannya. Selain itu bahasa digambarkan tidak hanya mengandung rangkaian bunyi saja tetapi justru mengandung ide.

Rahmat (Sobur, 2013:276), menyatakan bahwa dalam mendefinisikan bahasa terdapat dua cara yang bisa dilakukan, yaitu fungsional dan formal. Definisi bahasa dari fungsinya, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Sedangkan dari segi formal, bahasa dinyatakan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa.

## **2.6.Makna**

Dalam berkomunikasi, setiap manusia memerlukan bahasa sebagai sarana penyampaian pesan kepada seseorang. Bahasa – bahasa yang digunakan pun tidak hanya berbentuk sebatas rangkaian kata yang digabungkan menjadi satu, tetapi juga bisa berbentuk bahasa tubuh atau isyarat. Bagaimanapun bentuknya, bahasa – bahasa yang digunakan memiliki sebuah makna di dalamnya. Persoalan makna merupakan persoalan yang menarik dalam kehidupan sehari – hari (Pateda, 2001:288).

Secara linguistik makna dipahami sebagai apa – apa yang diartikan atau dimaksudkan oleh kita (Hornby dalam Sudaryat, 2009:13). Jika seseorang menafsirkan makna sebuah lambang, berarti orang tersebut memikirkan sebagaimana mestinya tentang lambang tersebut, yakni sesuatu keinginan untuk menghasilkan jawaban tertentu dengan kondisi – kondisi tertentu (Stevenson dalam Pateda, 2001:82).

## **2.7.Tinjauan Hermeneutika**

Secara etimologis, hermeneutika berasal dari istilah Yunani dari kata kerja *hermeneuein*, yang berarti “menafsirkan” dan kata benda *hermeneia* “interpretasi” (Palmer, 2005:15). Sampai pada titik tertentu, hermeneutik adalah disiplin yang bersangkutan paut dengan motif – motif dan maksud – maksud yang dengan mudah bisa diketahui melalui kata – kata yang ada secara eksplisit (Grondin, 2007:10).

Dalam bidang filsafat, pentingnya hermeneutik tidak dapat ditentukan secara berlebihan, sebab pada kenyataannya, keseluruhan filsafat adalah interpretasi dan pembahasan seluruh isi alam semesta ke dalam bahasa kebijaksanaan manusia (Sumaryono, 1999:29).

## **2.8.Hermeneutika Gadamer**

Hans George Gadamer dilahirkan di kota Marburg pada tahun 1900. Beliau mempelajari filsafat di Universitas kota asalnya dan merupakan murid dari Nikolai Hartman dan Martin Heidegger. Selain itu beliau juga turut serta dalam mengikuti perkuliahan seorang teolog protestan terkenal yaitu Rudolf Bultmann.

Awal mula karir Hans George Gadamer adalah ketika beliau memperoleh gelar doktor pada tahun 1929., Lalu menjadi asisten bagi Martin Heidegger selama lima tahun di Marburg. Bagi Hans George Gadamer, Heidegger adalah guru sekaligus teman diskusinya dan turut andil dalam mempengaruhi perkembangan pemikiran filsafatnya. Pemikiran filsafat Gadamer tidak hanya dipengaruhi oleh Heidegger, tetapi juga banyak dipengaruhi oleh Augustine, Hegel, dan Plato/



### 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memahami makna dari teks lagu “Orang Utan” karya Oppie Andaresta dengan menggunakan studi hermeneutika Gadamer sebagai acuannya dengan pendekatan kualitatif. Menurut Gadamer, pemahaman selalu dapat diterapkan pada keadaan kita saat ini, meskipun pemahaman itu berhubungan peristiwa sejarah, dialektik, dan bahasa. Oleh karenanya, pemahaman selalu mempunyai posisi, misalnya posisi pribadi kita sendiri saat ini (Sumaryono, 1999:81).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan wawancara kepada empat orang informan baik informan Utama maupun Informan Pendukung. Wawancara dilakukan terhitung dari akhir Bulan Juli hingga Awal Bulan Agustus. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, maka peneliti mendapatkan data yang dijelaskan secara rinci melalui lampiran transkrip wawancara. Hasil wawancara yang sudah didapatkan merupakan sebuah data yang digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan mengenai makna lirik lagu dari “Orang Utan” yang dinyanyikan oleh Oppie Andaresta. Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti akan memaparkan hasil dari jawaban agar peneliti dapat mendeskripsikan pemahaman dari para informan mengenai makna dari lirik lagu “Orang Utan” dari Oppie Andaresta.

Hasil wawancara diatas merupakan sebuah proses dalam mencari sebuah informasi yang diinginkan oleh peneliti. Informasi tersebut telah dikumpulkan dari Informan utama dan juga Informan pendukung dimana kedua sangat membantu dalam penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan sebuah metode pengumpulan data berupa wawancara dan hasil observasi mengenai makna teks dari lagu “Orang Utan” dari penyanyi dan pencipta Oppie Andaresta.

Pada penelitian ini pun menggunakan konsep dari hermeneutika Gadamer yang menjelaskan bahwa Gadamer tidak bermaksud menjadikan hermeneutik sebagai metode dan berada jauh dari kebenaran. Yang beliau ingin tekankan adalah pemahaman yang mengarah pada tingkat ontologis, bukan metodologis (Sumaryono, 1999:69). Hal ini bertujuan untuk membebaskan hermeneutik dari batas-batas metodologis dan estetis yang memerangkap Schleiermacher, melainkan sebagai keterampilan umum manusia yang berlaku bagi semua orang untuk memahami. Oleh sebab itu, hermeneutik yang dianut oleh Gadamer disebut “Hermeneutik Filosofis” (Hardiman, 2015:160). Meskipun hermeneutik menurut dia adalah pemahaman, namun beliau tidak menyatakan bahwa pemahaman itu bersifat metodis. Gadamer berpendapat bahwa hermeneutik adalah seni, bukan proses mekanis. Jika pemahaman adalah jiwa dari hermeneutik, maka pemahaman tidak dapat dijadikan pelengkap proses mekanis (Sumaryono, 1999:77). Hermeneutik harus menghasilkan suatu esensi dalam hal batiniah yang merupakan realitas utama dan benar. Esensi dalam ini harus dipahami dan diungkapkan (Sumaryono, 1999:77). Didalam penelitian ini terdapat beberapa variabel konsep hermeneutika yang digunakan oleh Hans George Gadamer yaitu Historis, Dialektis, Prasangka dan juga Linguistik.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, makadisini peneliti akan menarik kesimpulan mengenai Analisis Hermeneutika pada Tekslagu “Orang Utan” karya Oppie Andaresta sebagai berikut:

### 1. Analisis Historis Konsep Hermeneutika

Berdasarkan pembahasan pun makna teks dari “Orang Utan “ pun sangat mengalir dengan mudah didalam music sehingga inti yang disampaikan lebih mudah untuk dipercaya bahkan dapat menumbuhkan empati dan simpati seluruh pendengarnya. Peneliti melihat bahwa Analisis Historis ini termasuk dalam suatu hal yang sangat penting atau dominan pada lagu “Orang Utan” dikarenakan makna teks bisa memberikan nyawa yang nyata bagi para pendengarnya.

### 2. Analisis Dialektis Konsep Hermeutika

Dengan menargetkan teks atau lirik yang berkenaan langsung dengan anak-anak maka akan memberikan simpatik atau kesadaran yang tinggi dikarenakan pemikiran mereka yang masih sangat luas dan rasa ingin tahu yang begitu tinggi. Dengan pengetahuan mereka dan kesadaran anak-anak tersebutlah target lagu ini tidak hanya tertuju kepada satu titik tetapi dapat mempengaruhi banyak orang dewasa mengenai kepedulian kepada “Orang Utan”. Salah satu tujuan dari Oppie Andaresta dalam penggunaan dialog yang berkenaan dengan anak kecil diantaranya mengajarkan mereka bahwa “Orang Utan” bukanlah sebuah binatang yang harus ditakuti tetapi sebuah binatang yang harus dijadikan seorang teman dan sahabat.

### 3. Analisis Prasangka Konsep Hermeutika

Hal tersebut terlihat dari teksnya yang menggambarkan bahwa sebagai makhluk hidup kita juga harus bisa menjaga lingkungan alam dari “Orang Utan”, lalu melakukan sebuah aksi perubahan secara bersama sama dalam membangun perlindungan satwa yang lebih baik dan menjaga agar “Orang Utan” tidak tersakit oleh orang orang jahat. Makna didalam teks tersebut pun dapat memberikan dan membangun kesadaran manusia akan lingkungan hidup.

#### 4. Analisis Linguistik Konsep Hermeneutika

Pada analisis linguistik ini menurut peneliti dianggap paling dominan untuk teks lagu “Orang Utan”. Hal ini dikarenakan penyampaian pesan didalam lagu benar benar sesuai dengan pendengarnya mulai dari pemilihan kata hingga bahasa yang tepat. Pemilihan kata dan bahasa yang tepat membuat pesan yang disampaikan tidak berbelit belit dan tersampaikan dengan sangat baik.

#### 6. SARAN

Dibawah ini terdapat saran yang diberikan peneliti berupa saran teoritis serta saran praktis yang dijelaskan berikut ini:

##### **Saran Teoritis**

1. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi suatu referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang mengandung unsure Hermeneutika dapat mengembangkan lebih baik lagi menggunakan objek dan juga subjek yang berbedasehingga dapat membuka suatu penemuan yang baru.

##### **Saran Praktis**

3. Peneliti mengharapakan penelitian ini berguna bagi seluruh pencipta lagu agar dapat memahami bagaimana teori Hermeneutika dapat digunakan dalam menciptakan sebuah lagu.
4. Diharapkan juga Oppie Andaresta serta penulis lagu lainnya dapat memahami teori Hermeneutika dalam menciptakan sebuah lagu sehingga lagu yang dihasilkan dapat lebih mendalam dan dapat diasah dengan konsep-konsep yang mendalam.

#### **Daftar Pustaka**

##### **Buku:**

- Aan Komariah, D. S. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Alexander G. Flor, H. C. (2018). *Komunikasi Lingkungan: Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Yogyakarta: Kencana.
- Ardianto, E. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arif Fahrudin, N. A. (2003). *Hermeneutika Transsendental*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Awe, M. (2003). *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak.
- Bleicher, J. (2003). *Hermeneutika Kontemporer, Terjemahan: Ahmad Norma Pratama*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djohan. (2003). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu, Teori, dan filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Gadamer, H. G. (1975). *Truth and Method*. London: Sheed and Ward.
- Gadamer, H. G. (1977). *Philosophical Hermeneutics*. David E. Linge, Berkeley: The University of California Press.
- Grondrin, J. (2007). *Sejarah Hermeneutik: Dari Pllato sampai Gadamer*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Guba, E. (1990). *The Paradigm Dialog*. London: Sage Publications.
- Handoko, M. H. (1986). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BEFE.
- Hardiman, F. B. (2015). *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Kurdi, A. (2011). *Bahan Diklat Seni Budaya "SENI MUSIK"*. Tanjung: SMK Negeri 1 Tanjung.
- Mackey, W. (1986). *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu Komunika: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Palmer, R. E. (2005). *Hermeneutika: Teori Baru Mengenal Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pateda, M. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Phillip M. Wolff, C. K. (1991). *Instructional Design: Implications from Cognitive Science*. London: Pearson College.
- Poespoprodjo, W. (2004). *Hermeneutika*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

- Pustaka, B. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rachmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sobur, A. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudaryat, Y. (2009 ). *Makna Dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono, E. (1999). *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* . Yogyakarta: Kanisius.
- Wiryanto. (2000). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.

### **Jurnal:**

- Darmaji, A. (2013). Dasar-Dasar Ontologis Pemahaman Hermeneutik Hans-Georg Gadamer.
- Hasanah, H. (2017). Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans-Georg Gadamer.

### **Website:**

- (n.d.). Retrieved from <https://www.techno.id/tech-news/lambat-laun-televisi-mulai-ditinggalkan-para-remaja-di-indonesia-1507086.html>.
- (n.d.). Retrieved from <https://www.merdeka.com/foto/peristiwa/14091/20120313154116-orangutan-di-depan-mahkamah-agung-005-debby-restu-utomo.html>.
- (n.d.). Retrieved from <https://www.kompasiana.com/fanifadillah/596e97b2ed967e3be9584332/rendahnya-minat-masyarakat-untuk-mendengarkan-radio?page=all>.
- (n.d.). Retrieved from <https://www.kapanlagi.com/oppie-andaresta/foto/foto-oppie-andaresta-677.html>.



(n.d.). Retrieved from <https://www.atrbpn.go.id/Publikasi/Peraturan-Perundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-9-tahun-1990-909>.

(n.d.). Retrieved from <https://tirto.id/kelahiran-generasi-z-kematian-media-cetak-ctLa>.

(n.d.). Retrieved from <https://bisniskelapasawit.com/data-dan-fakta-eksploitasi-sumber-daya-daerah-terhadap-ekspansi-sawit/>.

(n.d.). Retrieved from <http://www.greenpeace.org/seasia/id/press/picture-desk/oppie-andaresta-bernyanyi-bers/>.

(n.d.). Retrieved from <http://ksdae.menlhk.go.id/assets/uploads/Lampiran-PP-Nomor-7-Tahun-1999>.

Indonesia, F. O. (n.d.). Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-42874535>.

Indonesia, W. W. (n.d.). Retrieved from <http://www.supporterwwf.org/donation/6/sahabat-satwa/sahabat-orangutan.html>.

JOOX. (n.d.). Retrieved from <http://www.joox.com/id/en/album/rEPoXKGX94odkNIR9HzKIA>.

Life, W. F. (n.d.). Retrieved from <https://wildfor.life/species/orangutan>.